

RESOR PULAU SETANAU PADA GUGUSAN PULAU TIGA DI NATUNA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PESISIR

Mariyo¹⁾, Pedia Aldy²⁾, Muhammad Rijal³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

⁽²⁾⁽³⁾ Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12,5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: mariyo788@gmail.com

ABSTRACT

Setanau Island is one island that is unsettled and located at Pulau Tiga Subdistrict, Natuna regency. Setanau Island has the potential to be visited by tourists, both local and foreign tourists. Therefore is needed accommodation tourist activity on the island of Setanau. The concept of Setanau Island Resort was designed by "Pearl", which is implementation form Natuna regency vision as a district that has a natural wealth worth selling. Pearl concept is applied through a transformation by analogy approach forms the pearl applied in the design of landscape patterns resort area. Designing Setanau Island resort also adopts the principle of Island Coastal Architecture Setanau. The principle was applied to the mass of the building in terms of both use of materials, orientation of buildings and structures. Application of the principle building aims to produce a coastal resort while maintaining, preserving, as well as to introduce hallmark Setanau Island

Keywords: Resort, Setanau Island, Coastal Architecture

1.PENDAHULUAN

Natuna merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Kabupaten Natuna sendiri pada hakikatnya memiliki kekayaan alam yang bisa menarik minat para wisatawan untuk berkunjung melakukan wisata. Kabupaten Natuna juga memiliki banyak destinasi wisata yang bernilai jual, salah satunya adalah Kecamatan Pulau Tiga.

Kecamatan Pulau Tiga terdiri dari enam gugusan pulau-pulau, antara lain tiga pulau kecil yaitu Pulau Hantu, Pulau Setai, dan Pulau Pulau Setanau dan tiga pulau besar yaitu Pulau Sabang Mawang, Pulau Tanjung Kumbik, dan Pulau Sededap. Masing-masing memiliki potensi untuk dijadikan kawasan wisata terpadu. Namun masih banyak kekurangan yang terdapat pada kawasan wisata khususnya pada Pulau Setanau. Pulau Setanau itu sendiri belum terdapat fasilitas yang bisa mewadahi segala kegiatan

wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu pada Pulau Setanau sangat dibutuhkan akomodasi yang bisa dijadikan objek pendukung untuk memenuhi segala kegiatan wisata yang terdapat pada Pulau Setanau dan bahkan untuk segala macam kegiatan wisata di Kecamatan Pulau Tiga.

Pulau Setanau juga merupakan daerah wisata yang dominan dikunjungi oleh wisatawan dari dalam maupun luar Kabupaten Natuna. Selain itu juga Pulau Setanau merupakan daerah yang belum terdapat penghuni. Pulau setanau memiliki view yang indah serta sangat cocok untuk dijadikan kawasan wisata terdepan yang terdapat di Kecamatan Pulau Tiga. Pulau Setanau sendiri memiliki daya tarik utama bagi para wisatawan untuk dikunjungi, yaitu letaknya yang strategis, dimana Pulau ini terletak ditengah-tengah Pulau lainnya, terutama daerah Pulau Tiga.

Resor merupakan suatu jenis

akomodasi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan yang terdapat di Pulau Setanau, Resor dijadikan sarana peristirahatan yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, sarana fasilitas pelengkap lainnya serta jasa bagi umum yang dapat mendukung dan memperlancar kegiatan istirahat para tamu yang bertujuan untuk berwisata/berekreasi di daerah tersebut, dan dikelola secara komersial (Puspita,2008).

Keberadaan Resor bertujuan tidak hanya sebagai tempat untuk peristirahatan, tetapi juga sebagai tempat sarana rekreasi. Oleh sebab itu, adanya *Resor* disebabkan oleh faktor-faktor berikut (Ekawati, 2010): kebutuhan manusia akan rekreasi, kesehatan, Berkurangnya waktu untuk beristirahat keinginan serta menikmati potensi alam. Dengan adanya faktor-faktor tersebut maka dalam perancangan sebuah Resor sangat penting untuk memperhatikan kebutuhan akan sarana dan prasarana serta potensi yang ada pada suatu daerah.

Perancangan Resor Pulau Setanau di Natuna menerapkan Konsep Mutiara yang merupakan turunan dari visi Kabupaten Natuna sebagai daerah yang memiliki kekayaan alamnya dan disertai dengan mengadopsi prinsip-prinsip arsitektur pesisir yang terdapat pada Gugusan Pulau Tiga, Kabupaten Natuna.

Dengan demikian, diharapkan pemilihan konsep ini dapat menjadi sebuah Resor yang bisa mewadahi segala macam aktifitas wisata yang terdapat di Pulau Setanau dengan tetap menjaga dan mempertahankan prinsip-prinsip bangunan pesisir pada Gugusan Pulau Tiga, Natuna. Adapun permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan konsep pada perancangan Resor Pulau Setanau yang disesuaikan dengan potensi alam yang ada?
2. Bagaimana hasil rancangan Resor Pulau Setanau yang menerapkan prinsip-prinsip bangunan pesisir pada Gugusan Pulau Tiga?

Berdasarkan permasalahan yang

dipaparkan, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Menghasilkan sebuah perancangan kawasan Resor pulau yang dikonsepskan sesuai dengan potensi alam disekitar Pulau Setanau.
2. Menghasilkan bentukan bangunan Resor yang sesuai dengan prinsip bangunan pesisir Pulau Tiga, Natuna.

2. METODE PENELITIAN

a. Paradigma Perancangan

Perancangan kawasan Resor Pulau Setanau mengangkat tema Arsitektur pesisir pada gugusan Pulau Tiga, Natuna yang memiliki karakteristik yang khas dan dominan diterapkan pada setiap bangunan yang ada. Karakteristik tersebut menjadikan arsitektur pesisir pada gugusan Pulau tiga memiliki daya tarik dan unik jika dibandingkan dengan arsitektur pada kawasan pesisir lainnya. Prinsip arsitektur pesisir tersebut diterapkan pada bentukan atap, penggunaan material, struktur pondasi, orientasi bangunan, serta bangunan dengan tata ruang yang disesuaikan terhadap aktifitas pengguna dan dibentuk secara berpasangan berdasarkan hirarki ruang yang ada.

b. Langkah-Langkah Perancangan

Langkah-langkah dalam perancangan ini adalah:

1. Konsep

Konsep yang diterapkan pada Resor Pulau Setanau di Natuna ini adalah “mutiara”. Mutiara yang dimaksud merupakan turunan dari visi Kabupaten Natuna yang mencerminkan kekayaan alamnya. Penerapan konsep dilakukan dengan cara menganalogikan dari bentukan serta sifat mutiara itu sendiri yang disesuaikan dengan pendekatan tema yang di ambil.

2. Penzoningan

Penzoningan bertujuan untuk membedakan fungsi dan kegiatan ruang, antara area privat, publik, semi publik, servis dan ruang luar.hal ini juga

dilakukan untuk mengetahui perletakan area-area sesuai dengan kondisi tapaknya. Pada tahap penzoningan diberikan beberapa alternatif untuk mendapatkan penzoningan yang sesuai.

3. Tatanan Massa

Perancangan terhadap tatanan massa pada Resor Pulau Setanau ini sesuai dengan prinsip bangunan pesisir dan konsep desain yang di angkat, yang disesuaikan dengan fungsi ruang, bentang alam pada tapak serta orientasi view yang diperoleh.

4. Tatanan Ruang Luar

Tatanan ruang luar bertujuan untuk mengetahui perletakan-perletakan zona yang didapat pada penzoningan secara mendetail, mulai dari perletakan zona bangunan, zona sirkulasi, zona parkir, zona servis dan area terbuka sehingga seluruh zona tersebut dapat berkesinambungan dengan konsep perancangan. Setelah mendapatkan zona zona tersebut, sehingga didapatkan sirkulasi untuk pengguna diantaranya sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan.

5. Bentuk Massa

Bentukan massa pada perancangan Resor Pulau Setanau dibentuk berdasarkan konsep desain yang direncanakan dipadu dengan penerapan prinsi-prinsi Bangunan Pesisir yang terdapat pada sekitar kawasan site hingga menghasilkan suatu bentukan massa yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan.

6. Tatanan Ruang Dalam

Penyusunan ruang dalam disesuaikan dengan fungsi bangunan yaitu Resor yang menjadi dasar pembetuk massa bangunan.

7. Sistem Struktur

Setelah mendapatkan bentukan massa maka sistem struktur menjadi pertimbangan berikutnya. Sistem struktur yang digunakan dalam perancangan Resor Pulau Setanau berupa sistem struktur yang

diadopsi dari bangunan pesisir disekitar baik itu dari struktur pondasi sampai struktur pada atap bangunan serta disesuaikan dengan fungsi bangunan.

8. Utilitas

Konsep utilitas perancangan Resor Pulau Setanau ini mengarah kepada potensi alam yang terdapat pada tapak. Sehingga bisa memanfaatkan potesi yang ada serta tetap menjaga kebersihan pada kawasan resor ini.

9. Fasad Bangunan

Pembentukan fasad bangunan disesuaikan dengan konsep serta menerapkan bentukan-bentukan bangunan pesisir yang disesuaikan dengan fungsi bangunan.

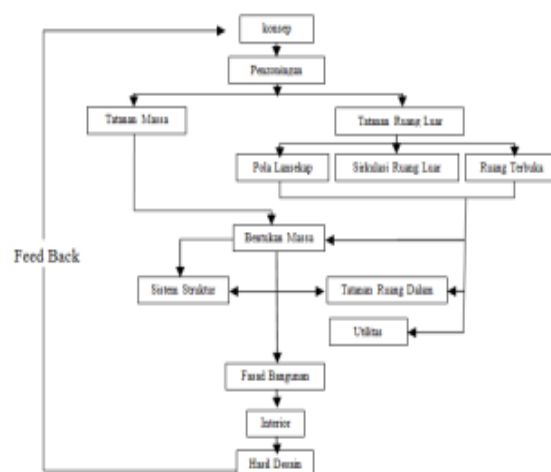
10. Interior

Perancangan interior meliputi konsep ruang, material, perletakan perabotan, dan detail-detail yang ada pada ruangan.

11. Hasil Desain

Hasil desain meliputi semua yang dibutuhkan dalam perancangan, dari proses penggambaran denah hingga proses penggambaran detail-detail yang diperlukan sesuai dengan konsep dan tema.

c. Bagan Alur

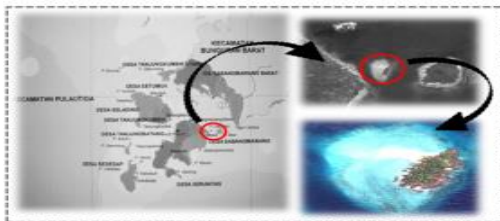


Gambar 3.1. Bagan Alur Perancangan

3. ANALISIS HASIL & PEMBAHASAN

a. Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di Pulau Setanau, Kecamatan Pulau Tiga, Natuna. Tapak memiliki luas total $\pm 40.200 \text{ m}^2$ yang terbagi atas (area darat $\pm 22.000 \text{ m}^2$, area laut 17.000 m^2 dan area transisi 1.200 m^2). Pada tapak tidak terdapat peraturan tentang KDB dan KLB, namun pada perancangan Resor Pulau Setanau ini tetap mempertimbangkan keadaan potensi alam serta keadaan lingkungan sekitar berdasarkan UU Nomor 27 tahun 2007 dan UU Nomor 1 tahun 2014 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau terluar. Selain itu juga pada Pulau setanau terdapat kontur yang relatif datar dan belum berpenghuni.



Gambar 4.1. Lokasi Perancangan

b. Analisa Program Kebutuhan Ruang

1. Bangunan diatas Air (Laut)

No	Massa	Luas
1	Kedatangan	871,20 ^{m2}
2	Cottages	5.793,6 ^{m2}
Total	6.664,8 ^{m2}	

2. Bangunan diatas Pulau

No	Massa	Luas
1	Bangunan Utama	819,42 ^{m2}
2	Restoran Utama	99,19 ^{m2}
3	Ballroom	813,9 ^{m2}
4	Servis	81,6 ^{m2}
Total	1.814,11 ^{m2}	

3. Bangunan Area Transisi

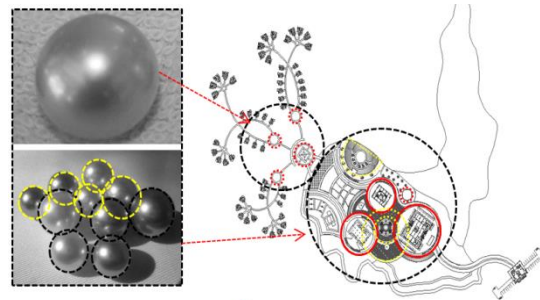
No	Massa	Luas
1	Gazebo Group	356,07 ^{m2}
Total	356,07 ^{m2}	

c. Penerapan Konsep

Konsep yang diterapkan pada Resor Pulau Setanau di Natuna ini adalah “mutiara”. Mutiara yang dimaksud merupakan turunan dari visi Kabupaten Natuna yang mencerminkan kekayaan alamnya.

Penerapan konsep dilakukan dengan cara menganalogikan dari bentukan serta sifat mutiara itu sendiri yang disesuaikan dengan pendekatan tema yang di ambil.

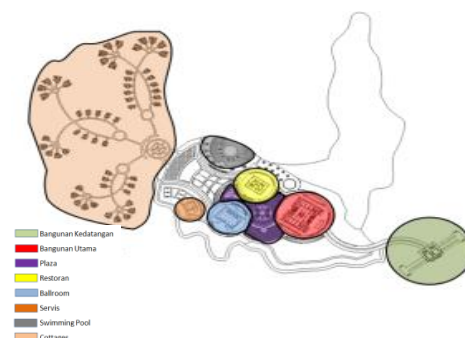
Penerapan konsep ini terlihat pada tapak yang mengadopsi dari bentuk dasar mutiara yaitu bentukan lingkaran yang disesuaikan dengan permainan bentuk dari lingkaran itu sendiri.



Gambar 4.2. Penerapan Konsep

d. Penzoningan

Penzoningan dibagi berdasarkan fungsi masing-masing bangunan sehingga mendapatkan zona yang sesuai dengan fungsi bangunan itu sendiri.



Gambar 4.3. Penzoningan

1. Bangunan Kedatangan

Bangunan kedatangan terdiri dari dermaga, *check in area*, *cafe* dengan *view* laut dan retail yang menjual oleh-oleh khas.

2. Bangunan Utama

Bangunan utama berisi perkantoran pengelola seperti, General Manajer, *Marketing*, *Chief Engineer*, *Accounting*, Aula Serbaguna, serta staf-staf yang

mengelola seluruh fasilitas yang terdapat di Resor Pulau Setanau.

3. Plaza

Plaza berupa ruang terbuka untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penghuni Resor.

4. Restoran

Restoran utama merupakan pusat dari semua Restoran serta Cafe yang terdapat di Resor Pulau Setanau.

5. Ballroom

Ballroom terdiri dari ruangan indoor yang bisa menampung orang dalam jumlah besar untuk melakukan suatu acara tertentu.

6. Servis

Servis berisi segala macam aktifitas servis yang terdapat di Resor Pulau Setanau, Seperti, Pengelolaan Air Bersih, dan Sistem MEP.

7. Swimming Pool

Swimming pool merupakan kolam renang khusus untuk penghuni Resor yang memiliki view langsung ke arah laut.

8. Gazebo Group

Gezebo Group berupa bangunan gazebo yang difungsikan sebagai tempat peristirahatan di area pantai.

9. Cottages

Cottages berisi bangunan hunian untuk para wisatawan yang menginap. Cottages sendiri terdiri dari 3 (tiga) tipe.

e. Tataan Massa

Konsep tatan massa dibuat berdasarkan fungsi dari setiap bangunan dari zona publik seperti kedatangan sampai zona privat seperti cottages. Bentuk massa itu sendiri di buat tipikal atau sama pada setiap bangunannya karena merupakan hasil dari penerapan prinsip bangunan pesisir.



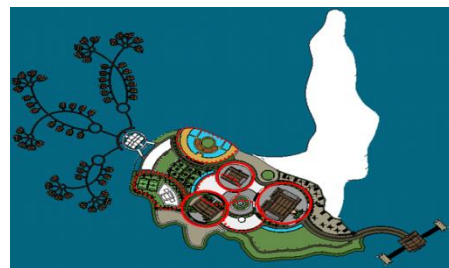
Gambar 4.4. Tataan Massa

f. Tataan Ruang Luar

Pada perancangan Resor Pulau Setanau, tataan ruang luar juga diperhatikan, untuk mendukung serta memberikan tampilan yang menarik untuk dipromosikan kepada wisatawan.

1. Pola Lansekap

Lansekap pada kawasan Resor Pulau Setanau ini dibuat sesuai dengan penerapan konsep yaitu mutiara dengan permainan bentukan lingkaran yang disesuaikan dengan bentuk tapak.



Gambar 4.5. Pola Lansekap

2. Sirkulasi Ruang Luar

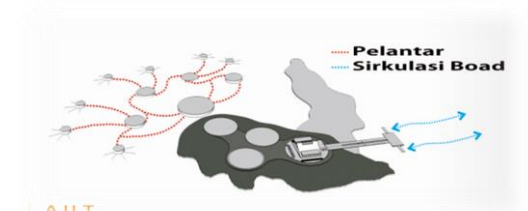
a. Sirkulasi di Pulau



Gambar 4.6. Sirkulasi di Pulau

Sirkulasi di pulau terbagi atas 2 yaitu, sirkulasi keliling pulau dan sirkulasi penghubung antar bangunan di pulau.

b. Sirkulasi di Air (Laut)

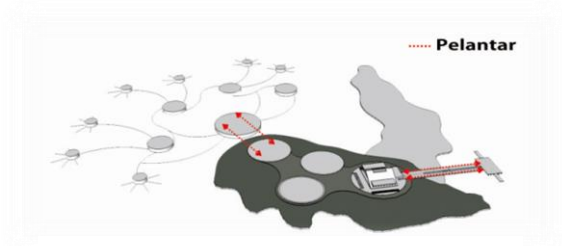


Gambar 4.7. Sirkulasi di Air (Laut)

Sirkulasi di air (laut) terdiri dari 2 yaitu sirkulasi menggunakan boat dan sirkulasi pejalan kaki menggunakan

pelantar.

c. Sirkulasi dari Pulau ke Laut



Gambar 4.8. Sirkulasi dari Pulau ke Laut

Sirkulasi dari pulau ke laut menggunakan sistem pelantar sebagai penghubung.

3. Ruang Terbuka

Pada perancangan Resor Pulau Setanau terdapat ruang terbuka, yaitu:

a. Plaza Resor

Plaza menggunakan sistem perkerasan untuk para penghuni resor melakukan aktifitas. Sistem perkerasan yang digunakan berupa penggunaan material batu alam untuk mendapatkan kesan alami.



Gambar 4.9. Plaza Resor

b. Taman Resor

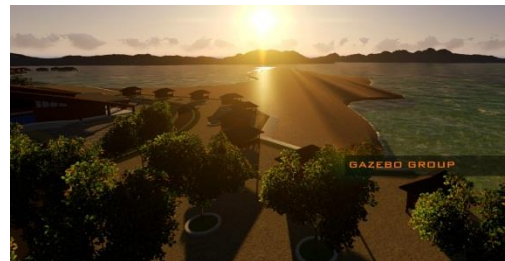
Taman resor ini merupakan area lindung yang diberikan vegetasi peneduh serta tempat-tempat duduk untuk penghuni resor melakukan aktifitas. Taman resor dirancang senyaman mungkin dengan memanfaatkan vegetasi untuk mendapatkan suasana nyaman dan sejuk.



Gambar 4.10. Taman Resor

c. Gazebo Group

Gezebo group merupakan bangunan peristirahatan yang diletakan diarea transisi pantai dan pulau. Gazebo dibuat dengan jumlah banyak, sehingga bisa menampung wisatawan dengan jumlah banyak.



Gambar 4.11. Gazebo Group

g. Bentukuan Massa

Pada perancangan Resor Pulau Setanau ini terdiri dari 5 massa utama, yaitu Bangunan Kedatangan, Bangunan Utama, Bangunan Restoran, Bangunan Ballroom dan Cottages.

1. Bangunan Kedatangan

Bangunan Kedatangan merupakan bangunan yang pertama di datangi oleh wisatawan karena bangunan utama terdapat di bagian depan. Bentukuan massa bangunan utama dirancang terbuka untuk mendapatkan kesan sambutan oleh bangunan.



Gambar 4.12. Bangunan Kedatangan

Pada bagian kiri dan kanan bangunan kedatangan terdapat dermaga sebagai tempat berlabuhnya boat yang datang ke Resor Pulau Setanau.

2. Bangunan Utama

Bangunan Utama sendiri merupakan area perkantoran pengelolaan yang mengelola segala macam aktifitas yang terdapat di Resor Pulau Setanau. Selain itu pada bangunan utama ini juga terdapat aula serbaguna untuk di sewakan. Bentuk massa bangunan utama dirancang sedikit tertutup untuk mendapatkan kesan formal area perkantoran.



Gambar 4.13. Bangunan Utama

3. Restoran Utama

Restoran utama merupakan pusat dari semua Restoran serta Cafe yang terdapat di Resor Pulau Setanau.



Gambar 4.14. Restoran Utama

4. Ballroom

Ballroom terdiri dari ruangan yang bisa menampung orang dalam jumlah besar untuk melakukan suatu acara tertentu.



Gambar 4.15. Ballroom

5. Cottages

Cottages berisi bangunan hunian untuk para wisatawan yang menginap. Cottages sendiri terdiri dari 3 (tiga) tipe, yaitu tipe 1, tipe 2 dan tipe 3.

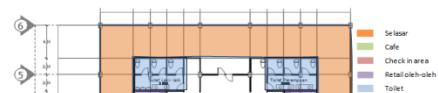


Gambar 4.16. Cottages

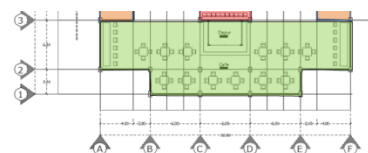
h. Tataan Ruang Dalam

1. Bangunan Kedatangan

Bangunan kedatangan ini juga mempertimbangkan luas persentase sirkulasi untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan. Berikut merupakan tataan ruang pada bangunan kedatangan.



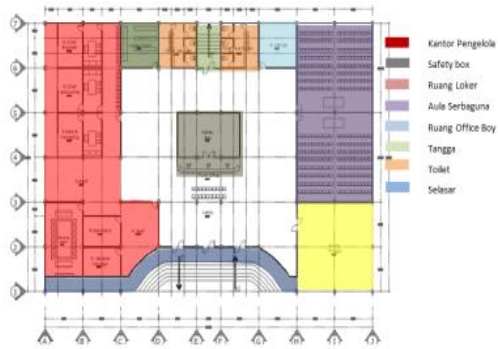
Gambar 4.17. Tataan Ruang Bangunan Kedatangan



2. Bangunan Utama

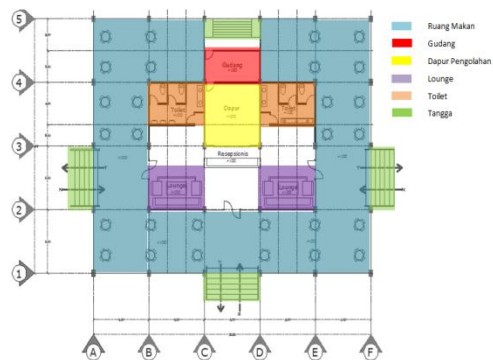
Dari tabel program ruang maka penataan ruangan pada bangunan utama

disesuaikan dengan fungsinya yaitu sebagai kantor pengelola. Berikut dipaparkan tatanan ruang bangunan utama.



3. Restoran Utama

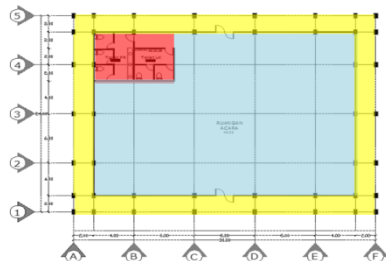
Dari hasil analisa program ruang, tatanan ruang dalam Restoran Resor Pulau Setanau dipaparkan pada gambar berikut:



Gambar 4.19. Tatanan Ruang Restoran Utama

4. Ballroom

Dari hasil analisa program ruang, tatanan ruang dalam Ballroom Resor Pulau Setanau dipaparkan pada gambar berikut:



Gambar 4.20. Tatanan Ruang Ballroom

5. Cottages

Dari hasil analisa program ruang, tatanan ruang dalam Restoran Resor Pulau Setanau dipaparkan pada gambar berikut:

a. Cottages Tipe 1



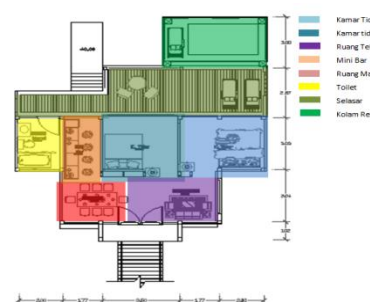
Gambar 4.21. Tatanan Ruang Cottages Tipe 1

b. Cottages Tipe 2



Gambar 4.22. Tatanan Ruang Cottages Tipe 2

c. Cottages Tipe 3

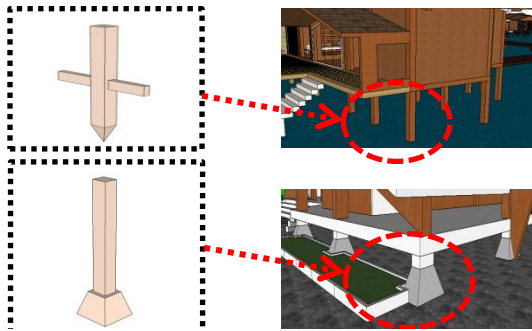


Gambar 4.23. Tatanan Ruang Cottages Tipe 3

i. Sistem Struktur

Struktur pada perancangan Resor Pulau Setanau ini juga tidak ada perbedaan antar setiap bangunan, namun yang menjadi

perbedaan adalah pada struktur pondasi yang menyesuaikan terhadap zona laut dan darat.

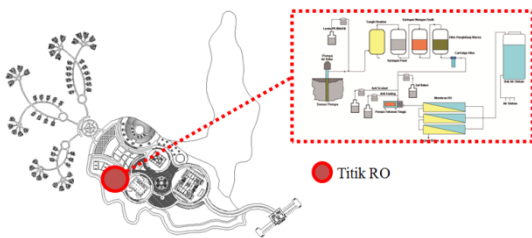


Gambar 4.24. Penerapan Struktur Pondasi

j. Utilitas

1. Sistem Air Bersih

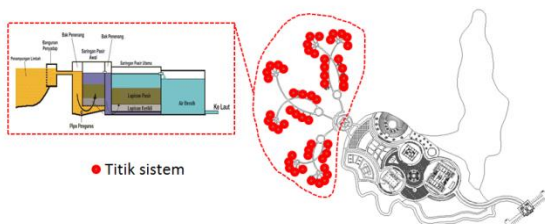
Sistem air bersih pada perancangan Resor Pulau Setanau menggunakan sistem pengolahan air asin atau payau (*Reverse Osmosis*) untuk memenuhi kebutuhan air bersih pada Resor.



Gambar 4.25. Sistem Pengolahan Air Bersih (*Reverse Osmosis*)

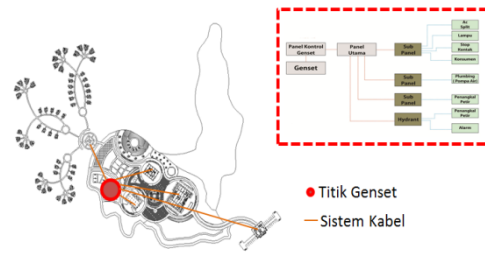
2. Sistem Pembuangan Air Kotor dan Kotoran

Sistem pembuangan air kotor dan kotoran menggunakan sistem filtrasi untuk menjaga kenyamanan dan potensi yang terdapat pada kawasan Resor. Sistem ini di khususnya pada bangunan Cottages untuk menjaga lingkungan sekitar Resor.



Gambar 4.26. Sistem Filtrasi Air Kotor dan

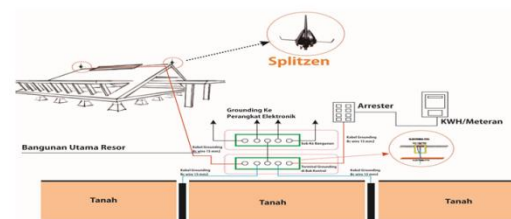
Sistem listrik pada Resor menggunakan sumber energi dari generator set karena pada lokasi site tidak memiliki sumber energi listrik dari PLN.



Gambar 4.27. Sistem Air Listrik

4. Sistem Keamanan

Pada perancangan Resor Pulau Setanau juga menggunakan sistem penangkal petir untuk keamanan pengguna karena, pada kawasan Pulau Setanau merupakan kawasan perairan sehingga rentan terhadap sambaran petir.



Gambar 4.28. Sistem Penangkal Petir

k. Fasad Bangunan

Pada perancangan Resor Pulau Setanau ini bentuk fasad bangunan mengadopsi dari bentukan fasad Bangunan Pesisir, Pulau Tiga yang menyesuaikan terhadap bentang alam sekitar tapak.

1. Bangunan Kedatangan

Bentukan fasad bangunan kedatangan ini tidak memiliki dinding masiv pada bagian cafe karena untuk mendapatkan view bagi para pengunjung yang makan di area cafe tersebut dan disertai bentukan atap yang bertingkat dan dilubangi sebagai pertimbangan dari angin.



Gambar 4.29. Fasad Bangunan Kedatangan



Gambar 4.32. Fasad Ballroom

2. Bangunan Utama

Pada bangunan utama fasad bangunan juga tidak banyak melakukan permainan bentuk. Fasad bangunan utama ini dibuat massiv karena memiliki fungsi sebagai perkantoran pengelola dan sedikit ditambah elemen-elemen estetika untuk menambah daya tarik pada bangunan utama ini.



Gambar 4.30. Fasad Bangunan Utama

3. Bangunan Restoran Utama

Fasad pada bangunan restoran pada dasarnya memiliki bentuk fasad yang sama dengan bangunan utama, yaitu menggunakan elemen-elemen estetika untuk menambah daya tarik dari bangunan restoran ini.



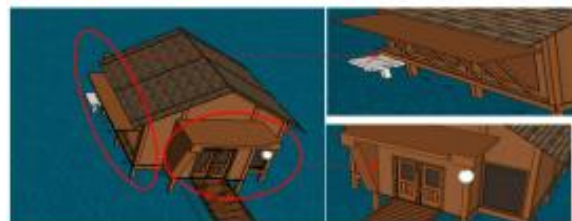
Gambar 4.31. Fasad Bangunan Restoran Utama

4. Ballroom

Fasad bangunan ballroom juga memiliki bentuk fasad yang sama dengan bangunan utama dan restoran.

5. Cottages

Fasad pada bangunan cottages memiliki bentuk massiv dengan sedikit permainan bentuk dan material untuk mendapatkan kesan elegan.



Gambar 4.33. Fasad Bangunan Cottages

I. Interior

Pada umumnya interior Resor Pulau Setanau memiliki kesamaan yang membedakan hanya pada fungsi ruang dan ukurannya saja. Penggunaan dinding yang massiv dan berlubang mengkomunikasi dari fungsi ruang itu sendiri. Selain itu sirkulasi juga menjadi bahan pertimbangan dalam merancang interior setiap ruangan Resor Pulau Setanau ini.

1. Cafe dan Check in Area



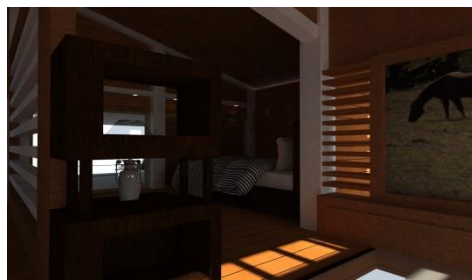
Gambar 4.34. Interior Cafe & Check in Area

2. Kolam Rendam Cottages



Gambar 4.35. Kolam Rendam Cottages

3. Kamar Tidur Cottages



Gambar 4.36. Kamar Tidur Cottages

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Dari hasil perancangan Resor Pulau Setanau di Natuna dengan pendekatan Arsitektur Pesisir, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bangunan Resor Pulau Setanau menerapkan konsep “*Mutiara*” yang berhubungan dengan keadaan potensi alam Pulau Setanau, dimana Pulau Setanau merupakan salah satu kawasan inti sebagai kawasan wisata di Kabupaten Natuna. Konsep diterapkan pada tatanan lansekap, serta tatanan massa bangunan.
2. Resor Pulau Setanau menerapkan prinsip-prinsip arsitektur pesisir yang terdapat gugusan Pulau Tiga, Kabupaten Natuna yang prinsip-prinsip tersebut diterapkan pada:
 - a. Bangunan terdiri dari beberapa massa yang memiliki fungsi yang berbeda.
 - b. Bentuk bangunan yang disesuaikan dengan keadaan alam disekitar tapak

sebagai salah satu prinsip dari arsitektur pesisir.

- c. Bentuk struktur pondasi yang disesuaikan pada area laut, pulau, dan transisi.
- d. Penyusunan dan pengolahan ruang dalam, ruang luar dan massa Resor Pulau Setanau yang disesuaikan dengan fungsi kegiatan yang dilakukan di Resor Pulau Setanau sehingga didapatlah penataan dan penyusunan ruang luar, ruang dalam serta massa-massa dengan penerapan prinsip-prinsip arsitektur pesisir.

b. Saran

Berdasarkan hasil dari perancangan Resor Pulau Setanau, maka penulis dapat mengutarakan saran, yaitu perancangan Resor Pulau Setanau kedepannya bisa dikembangkan dengan penerapan konsep dan tema berbeda untuk menghasilkan sebuah perancangan yang juga berbeda atau bahkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati.S.Kristati, 2010, *Pangandaran Beach Resort Hotel* di Pangandaran,Yogyakarta, Tugas Akhir Universitas Atma Jaya.
- Puspita.Yanti., 2008, *Perencanaan hotel Resort di Kawasan Teluk Kendari*, Blog Dunia Teknologi dan Arsitektur.
- Setyawati.Eka P., 2010. “Strategi Komunikasi Pemasaran Program Paket Wisata WOW Tour & Travel (Studi Deskriptif di CV. Wahana Ototrasindo Wisata Tour & Travel Yogyakarta)”, Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya.